

SKRIPSI

**STUDI FENOMENOLOGI PERILAKU SEKSUAL PRA NIKAH
PADA REMAJADI SMA NEGERI RUPIT
TAHUN 2019**



DISUSUN OLEH :

NIA PURI SUANDANI
NIM . PO 5140417029

**KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU
DIV KEBIDANAN ALIH JENJANG
TAHUN 2019**

SKRIPSI

**STUDI FENOMENOLOGI PERILAKU SEKSUAL PRA NIKAH
PADA REMAJADI SMA NEGERI RUPIT
TAHUN 2019**

DISUSUN OLEH :

NIA PURI SUANDANI

NIM . PO 5140417029

KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

DIV KEBIDANAN ALIH JENJANG

TAHUN 2019

LEMBAR PERSETUJUAN

Proposal Laporan Skripsi atas :

Nama : Nia Puri Suandani

Tempat, Tanggal lahir : Bengkulu, 23 Juni 1994

NIM : P0 5140 417 029

Judul : Studi Fenomenologi Perilaku Seksual Pra Nikah
Pada Remaja di SMA Negeri Rupit Tahun 2019

Kami setuju untuk diseminarkan pada tanggal 27 Juni 2019.

Bengkulu, Juni 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Eliana,SKM,MPH

NIP. 196505091989032001

Yuliana Lubis,M.Kes

NIP. 195407011976032001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul

**STUDI FENOMENOLOGI PERILAKU SEKSUAL PRA NIKAH
PADA REMAJA DI SMA NEGERI RUPIT
TAHUN 2019**

Yang Dipersembahkan dan Dipersentasikan Oleh :

NIA PURI SUANDANI
NIM : P05140417029

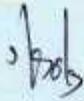
**Telah Diuji dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
DIV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu**

Pada Tanggal : 27 Juni 2019

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Tim Penguji

Ketua Dewan Penguji



Elvi Destrivani, SST, M.Kes
NIP. 197812032002122003

Penguji I



Hj. Rachmawati, M.Kes
NIP. 195705281976062001

Penguji II



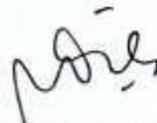
Eliana, SKM, MPH
NIP. 196505091989032001

Penguji III



Yuliana Lubis, M.Kes.
NIP. 1975020619980320001

Mengesahkan
Ketua Prodi DIV Kebidanan
Poltekkes Kemenkes Bengkulu



Diah Eka Nugraheni, M. Keb
NIP. 198012102002122002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas nikmat ilmu dan limpahan rahmat serta karunianya sehingga penulis dapat menyusun Skripsi yang berjudul Studi Kualitatif Perilaku Seks Pra Nikah pada Remaja di SMA Negeri Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2019. Penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Darwis, SKp.,M.Kes, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.
2. Bunda Eliana,SKM,MPH selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan saran kepada penulis
3. Bunda Yuliana Lubis,M.Kes selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis.
4. Bunda Elvi Destriyani,SST,M.Kes selaku Ketua Penguji yang telah memberikan masukan dalam penulisan
5. Bunda Hj Rachmawati, M.Kes selaku penguji satu yang telah memberi masukan dalam penulisan

Semoga bimbingan dan bantuan serta nasehat yang telah diberikan akan menjadi amal baik oleh Allah SWT. Akhir kata penulis berharap semoga bermanfaat bagi kita semua.

Bengkulu, Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Keaslian Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Perilaku Seks Pra Nikah	7
1. Definisi Perilaku	7
2. Perilaku Seks Pra Nikah	8
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja	10
4. Dampak Perilaku Seks Pra Nikah.....	12
B. Pengetahuan.....	14
1. Definisi Pengetahuan	14
2. Proses Terjadinya Pengetahuan	14
3. Tingkat Pengetahuan	15
C. Sikap	16
1. Definisi Sikap	16
2. Komponen Sikap	16
D. Presepsi	17
1. Definisi Presepsi	17
E. Remaja.....	19
1. Definisi Remaja.....	19
2. Batasan Umur Remaja	19
3. Ciri-ciri Masa Remaja.....	20
4. Pertumbuhan Somatik Remaja	22
D. Landasan Teori.....	23
E. Kerangka Teori	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	25
B. Definisi Istilah	25
C. Kerangka Konsep	26
D. Populasi dan Informan	27
E. Tempat dan Waktu Penelitian	28
F. Sumber Penelitian	28
G. Etika Penelitian	28
H. Instrumen Penelitian	29
I. Teknik Pengumpulan Data	30
J. Analisa Data	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
B. Alur apenelitian	34
C. Hasil Penelitian	35
D. Pembahasan	41
E. Keterbatasan Penelitian	46

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	48
B. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA	51
-----------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Teori	24
Gambar 3.1	Kerangka Konsep	26

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Keaslian Penelitian	6
Tabel 4.1	Karakteristik Informan Siswa	36
Tabel 4.2	Karakteristik Informan Kunci	36
Tabel 4.3	Rangkuman Hasil <i>Indepth Interview</i>	41

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran

1. Pedoman Wawancara Mendalam Study Kualitatif Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Remaja di SMA Negeri Rupit Tahun 2019
2. Lembar Permohonan Menjadi Responden
3. Lembar Persetujuan Menjadi Responden
4. Surat Izin Penelitian
5. Hasil *Content Analysis*

ABSTRAK

Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Perkembangan remaja ditandai dengan sifat emosional yang sulit dikendalikan, remaja akan terperangkap dalam hal negatif salah satunya perilaku seks bebas yang banyak mengakibatkan pelajar terpaksa melakukan pernikahan dini, bahkan *drop out* dari sekolah dan hal ini dipastikan mengakibatkan penurunan kualitas anak bangsa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Perilaku Seksual Pranikah pada remaja di SMA Negeri Rupit tahun 2019

Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam (*Indepth Interview*) pada sepuluh informan remaja siswa SMAN Rupit, informan kunci kepala sekolah dan guru BK SMAN Rupit.

Semua informan remaja pernah melakukan kontak fisik bersama pacar seperti berpegangan tangan, bahkan seorang informan menyatakan telah melakukan hubungan seksual pra nikah. Semua informan remaja menyatakan hal yang sama mengenai pengertian perilaku seks pra nikah, jenis dan dampak perilaku seks pra nikah. Sembilan informan remaja menyatakan sikap negatif dan menghindari terhadap perilaku seksual pra nikah, sedangkan seorang informan menyatakan sikap yang positif dan menyatakan perilaku seksual pra nikah sebagai hal yang lumrah. Presepsi remaja tentang batasan dalam pacaran yaitu sebatas pegangan tangan (*touching*), namun semua informan menyatakan penolakan terhadap perilaku berciuman (*kissing*) dan hubungan seksual (*sexual intercourse*).

Diharapkan kepada remaja untuk dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku yang positif terhadap kesehatan reproduksi. Serta peningkatan pengawasan orang tua terhadap sikap dan perilaku remaja.

Kata kunci : Perilaku Seks Pranikah, Remaja

ABSTRACT

Adolescence is a period of transition from children to adults. Adolescent development is characterized by emotional traits that are difficult to control, adolescents will be trapped in negative things, one of which is free sex by students about early marriage, even dropping out of school and this will certainly improve the quality of the nation's children. Study Sexual Behavior in Adolescents in Rupit High School in 2019

The design of this study is qualitative research by discussing phenomenology, data collection techniques with in-depth interviews with ten students of SMAN Rupit, a head master and Rupit Senior High School BK teachers as a key informants.

All teenage informants have had physical contact with a boyfriend like holding hands, even an informant stated that he had had a relationship with the premarital section. All teen informants stated the same thing about the understanding of premarital sex, the type and influence of premarital sex. Nine teen informants expressed negative attitudes and avoided pre-marital sex, while informants expressed a positive attitude and stated that premarital sexual behavior was common. Adolescents' perceptions about the boundaries of courtship are limited to handrails , but all informants stated freedom of the relationship of kissing and sexual relations.

It is expected that adolescents can increase their knowledge, attitudes and positive behaviors towards health care. And increasing parental supervision of adolescent attitudes and protection.

Keywords: Premarital Sex Behavior, Adolescents

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa dalam perkembangan hidup manusia. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan masa remaja (*adolescence*) mulai usia 10 tahun hingga 19 tahun. Remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis dan psikososial. Perkembangan emosi pada masa remaja ditandai dengan sifat emosional yang sulit untuk dikendalikan. Hal ini disebabkan adanya konflik peran yang sedang dialami remaja. Jika seseorang remaja tidak berhasil mengatasi situasi ini, maka remaja akan terperangkap masuk dalam hal negatif, salah satu diantaranya perilaku seks bebas atau penyalahgunaan narkoba (Dariyo, 2014).

Perilaku seksual remaja yang dilakukan oleh remaja pada umumnya disebabkan oleh bertumpuknya konflik-konflik batin, kurang mampu mengendalikan nafsu, kurang berfungsinya kemauan dari hati nurani, serta disorganisasi dan integrasi dari kehidupan keluarga. Hasilnya banyak remaja yang tidak melanjutkan sekolahnya, terpaksa melakukan pernikahan dini, cuti belajar, ataupun sampai *drop out* dari sekolah. Terjadinya perilaku seksualitas yang tidak terkontrol dikalangan remaja bisa dipastikan akan menyebabkan terjadinya penurunan kualitas anak bangsa. Banyak pelajar yang mengalami *drop out* diakibatkan oleh perilaku seksual pranikah. Selain dampak secara sosial, dampak

secara psikologis juga terjadi pada remaja, mulai dari perasaan marah, cemas, depresi, rendah diri, merasa bersalah dan merasa berdosa(Hartono, 2017).

Setiap tahun terdapat 210 juta remaja yang hamil di seluruh dunia, 46 juta diantaranya melakukan aborsi dan terdapat 70.000 kematian remaja akibat melakukan aborsi tidak aman, dan 4 juta lainnya mengalami kesakitan dan kecacatan. *World Health Organization* (WHO) juga memperkirakan ada 20 juta kejadian aborsi tidak aman (*unsafe abortion*) di dunia, 9,5% diantaranya terjadi di negara berkembang. Sekitar 13% dari seluruh remaja yang melakukan aborsi tidak aman berakhir dengan kematian.WHO memperkirakan di wilayah Asia Tenggara terdapat 4,2 juta aborsi dilakukan setiap tahun, dan sekitar 750.000 hingga 1,5 juta terjadi di Indonesia, dimana 2.500 diantaranya berakhir dengan kematian (Soetjiningsih, 2014).

Penelitian pada remaja di Iran menunjukkan 28% remaja berusia 15-18 tahun menyatakan pernah melakukan kontak seksual setidaknya satu kali. Penelitian dilakukan pada 56,6 % remaja laki-laki dan 43,4% remaja perempuan menunjukkan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pra nikah pada remaja yaitu keyakinan terhadap kesehatan, keyakinan agama-spiritual, dan karakterindividu remaja itu sendiri.(Ghafari, 2016)

Di Indonesia, diperkirakan sekitar 11.032 remaja pria (3,6%) dan 10.691 remaja wanita (1%) langsung secara terbuka menyatakan bahwa mereka pernah melakukan hubungan seksual. Remaja pertama kali pacaran usia 12 tahun, sebanyak 92% remaja berpegangan tangan, 82% berciuman, 63% meraba atau petting. Perilaku tersebut kemudian memicu remaja untuk melakukan hubungan

seksual pra nikah.Usia remaja pertama kali melakukan hubungan seksual aktif, dilakukan oleh remaja antara usia 14-23 tahun dan dilakukan pada rata-rata usia terbanyak adalah antara 17-18 tahun (SDKI, 2017).

Hasil survey Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia PKBI (2008) yang dilakukan pada pelajar SMP dan SMA di Sumatera Selatan menunjukkan 9,1 % remaja SMP dan SMA di Sumatera Selatan sudah pernah melakukan hubungan seksual, 85% diantaranya melakukan seks pada usia 13-15 tahun.Kabupaten Musi Rawas Utara merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Selatan. Kabupaten Musi rawas Utara memiliki 3 SMA swasta dan 7 SMA Negeri.SMA IT Jannatul Firdaus memiliki 124 siswa , SMA YP Asra Noman 102 siswa, SMA Plus Bina Satria Rupit 228 siswa, SMA Negeri Karang Dapo 624 siswa, SMA Negeri Bingin Teluk 512 siswa, SMA Negeri Nibung 452 siswa, SMA Negeri Surulangun 446 siswa, SMA Negeri Karang Jaya 728 siswa, SMA Negeri Muara Kulam 436 siswa, dan SMA Negeri Rupit 927 siswa.

SMA Negeri Rupit merupakan SMA terbesar dengan di Kabupaten Musi Rawas Utara dengan jumlah siswa 927 siswa.SMA Rupit terdapat 2 siswa *drop out* akibat hamil di luar nikah, sedangkan di SMA lainnya tidak ada siswa yang *drop out* akibat hamil diluar nikah. Dibandingkan dengan tahun 2017 di SMA Negeri Rupit hanya ada 1 siswa yang *drop out* akibat tauran antar pelajar. Peneliti melakukan survey pada 5 orang siswa. Seorang siswa mengaku telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah dan 4 lainnya mengaku telah melakukan perilaku seksual, seperti berciuman, bercumbu (*petting*) dan hubungan seksual (*sexualintercourse*).

Perilaku tersebut menjadi hal yang dianggap lumrah dikalangan remaja. Hubungan seks pra nikah tidak hanya belum bisa diterima oleh masyarakat, tetapi juga menimbulkan masalah lain seperti kehamilan diluar nikah, aborsi dan infeksi menular seksual. Hal tersebut membuat peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang perilaku seksual pra nikah pada remaja di SMA Negeri Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara.

B. Rumusan Masalah

Tingginya kejadian *drop out* akibat hamil diluar nikah di SMA Negeri Rupit tahun 2018 dibandingkan dengan SMA lainnya di Kabupaten Musi Rawas Utara. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimanakah penyebab perilaku seksual pra nikah pada remaja di SMA Negeri Rupit Tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku seksual pra nikah pada remaja di SMA Negeri Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik remaja di SMA Negeri Rupit
- b. Mengetahui perilaku seksual pra nikah pada remaja di SMA Negeri Rupit
- c. Mengetahui pengetahuan siswa di SMA Negeri Rupit tentang perilaku seksual pranikah
- d. Mengetahui sikap siswa di SMA Negeri Rupit tentang perilaku seksual pranikah

- e. Mengetahui persepsi remaja di SMA Negeri Rupit tentang perilaku seksual pranikah

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang kesehatan reproduksi remaja.

2. Bagi Dinas Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam dasar perencanaan penyusunan kebijakan, pengembangan program promosi kesehatan dalam lingkup kesehatan reproduksi, konseling dan pelayanan kesehatan pada remaja.

3. Bagi Peneliti Lain

Secara teoritis diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan atau acuan untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi informan penelitian

Manfaat bagi informan penelitian yaitu bisa berbagi pengalaman, juga menambah pengetahuan tentang perilaku seks pra nikah serta dampak yang ditimbulkan dari perilaku tersebut.

E. Keaslian Penelitian

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian lain yaitu meliputi judul, metode penelitian, tempat penelitian, sampel penelitian, waktu penelitian dan analisa data yang digunakan.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Desain penelitian	Hasil
1	Banun, dkk	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa Semester V STIKES X Jakarta Timur 2012	Cross sectional	Dari hasil analisis didapatkan perilaku seksual beresiko sebanyak 55,2%, Gaya hidup beresiko 77,4 %, tempat tinggal beresiko sebanyak 47,5%, keharmonisan keluarga beresiko 65,2%. Tempat tinggal (p-value 0,05), keharmonisan keluarga (p-value 0,04) dan gaya hidup (p-value 0,001)
2	Mubarokah, dkk	Seks Pranikah Sebagai Pemenuhan Hak Reproduksi Mahasiswa di Semarang	Kualitatif (indepth interview)	Perilaku seksual pranikah yang dilakukan informan dan menjadi laten karena beberapa sebab diantaranya penafsiran bahwa perilaku seksual pranikah merupakan pemenuhan hak reproduksi, pengalaman pernah mengalami pelecehan seksual, dan pengalaman merasakan kepuasan seksual yang akhirnya menjadi adiktif
3	Ghafari, dkk	<i>Premarital Sexual Intercourse-Related Individual Factors Among Iranian Adolescents : A Qualitative Study</i>	<i>Qualitative Study</i>	<i>In this study, health beliefs, religious and spiritual beliefs and character were the main categories of individual factors affecting premarital sexual intercourse. beliefs, and motivation to comply</i>
4	Darmasih, dkk	Kajian perilaku sex pranikah remaja SMA di surakarta	Cross Sectional	Ada pengaruh signifikan antara Pengetahuan, sumber informasi, tingkat pemahaman agama, peranan keluarga, terhadap perilaku seks pranikah pada remaja SMA di Surakarta
5	Rihardini, dkk	Presepsi remaja tentang perilaku Seks pranikah di SMA "X"	Deskriptif	didapatkan hasil yang melakukan eksplorasi seksual: 35 siswa (39,8%) berpersepsi cukup, Masturbasi: 45 siswa (49%) berpersepsi kurang, Heteroseksual: 44 siswa (50%) berpersepsi baik, Berdasarkan pengalaman: 40 siswa (45,5%) berpengalaman yang cukup. Remaja dengan perilaku seksual eksplorasi di dapatkan 57 siswa (64,8%) berpersepsi baik

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Seks Pra Nikah

1. Definisi Perilaku

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme baik yang dapat diamati baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Notoatmojo, 2014). Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari ataupun tidak. Ciri-Ciri Perilaku yaitu :

a. Kepekaan Sosial

Kepekaan social merupakan kemampuan manusia untuk dapat menyesuaikan perilaku sesuai pandangan dan harapan orang lain

b. Kelangsungan perilaku

Perilaku satu berhubungan dengan perilaku lain. Perilaku manusia terjadi secara berkesinambungan

c. Orientasi Tugas

Memiliki tugas tertentu, tujuan tertentu untuk mewujudkan perilaku tertentu

Menurut teori skinner yang dikenal dengan teori *Stimulus-Organisme-Respons* (SOR) yang dikutip oleh Notoatmojo (2014), Perilaku manusia dikelompokkan menjadi dua yaitu :

a. Perilaku tertutup (*Covert behavior*)

Respon seseorang masih terbatas perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan, sikap terhadap stimulus yang bersangkutan.

b. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respon seseorang tersebut sudah dalam bentuk tindakan nyata dan terbuka

2. Perilaku Seksual Pra Nikah

Perilaku seks pra nikah merupakan perilaku seks yang melibatkan sentuhan secara fisik anggota tubuh antara pria dan wanita yang telah mencapai hubungan intim. Hubungan ini dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum negara maupun hukum agama dan kepercayaan masing-masing individu. (Soetjiningsih, 2014)

Menurut Kinsey dalam Hidayana (2011) perilaku seksual manusia meliputi empat tahapan, yaitu:

- a. Bersentuhan (*touching*), mulai dari berpegangan tangan sampai dengan berpelukan
- b. Berciuman (*kissing*), mulai dari ciuman singkat hingga berciuman bibir dengan mempermainkan lidah (*deep kissing*)
- c. Bercumbu (*petting*), yaitu menyentuh bagian yang sensitif dari tubuh pasangan dan mengarah pada pembangkitan gairah seksual.
- d. Berhubungan seksual atau kelamin (*sexual intercourse*),

Menurut (Wellina, 2018) aktivitas dan perilaku seksual remaja yang termasuk ke dalam seks pra nikah meliputi:

a. Cium basah

Cium basah merupakan aktifitas seksual berupa sentuhan bibir dengan bibir. Aktivitas ini menimbulkan sensasi seksual yang kuat yang membangkitkan dorongan seksual hingga tidak terkendali. Dampak yang terjadi antara lain: jantung menjadi lebih berdebar-debar, menimbulkan sensasi seksual yang kuat, tertular virus atau bakteri dari lawan jenis, ketagihan, kelenjar-kelenjar tiroid menjadi aktif dan memperbanyak produksi air liur.

b. Meraba-raba bagian sensitif

Kegiatan meraba bagian-bagian sensitif rangsang seksual meliputi payudara, leher, paha atas, pantat, alat kelamin dan lain-lain. Bila kegiatan ini dilakukan maka seseorang akan terangsang secara seksual sehingga melemahkan kontrol diri dan akal sehat. Dampak yang ditimbulkan antara lain perasaan ketagihan, terangsang secara seksual dan muncul perasaan dilecehkan.

c. Oral seks

Oral seks merupakan kegiatan memasukkan alat kelamin ke dalam mulut lawan jenis. Jika yang melakukannya laki-laki disebut *cunnilingus* dan jika yang melakukannya perempuan disebut *fellatio*. Dampak yang ditimbulkan meliputi terkena bibit penyakit, ketagihan, dan sanksi moral

atau agama, dapat berlanjut ke intercourse, memuaskan kebutuhan seks serta penyimpangan seksual.

d. *Petting*

Petting merupakan keseluruhan aktifitas seks non *intercourse* hingga menempelkan alat kelamin. Dampak yang ditimbulkan antara lain ketagihan, kehamilan, tertular PMS atau HIV, dapat berlanjut ke *intercourse*, kebutuhan seks terpuaskan dan robeknya selaput dara.

e. *Intercourse*

Intercourse merupakan aktivitas seksual dengan memasukkan alat kelamin laki- laki ke dalam alat kelamin perempuan.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pra nikah pada remaja yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

1) Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi adalah mencakup apa yang diketahui oleh seseorang terhadap kesehatan reproduksi meliputi: sistem reproduksi, fungsi, prosesnya dan cara-cara pencegahan dan penanggulangan terhadap kehamilan, aborsi, penyakit-penyakit kelamin. (Azwar, 2012)

2) Persepsi

Beberapa persepsi yang salah diantaranya adalah kehamilan tidak mungkin terjadi bila hubungan seksual hanya dilakukan satu kali,

hanya dilakukan di usia muda, sebelum dan sesudah menstruasi, antara masa menstruasi, dilakukan dengan teknis *coitus interruptus*.

3) Sikap

Respon terhadap perilaku seksual pra nikah diantaranya kecenderungan untuk menyukai atau mendekati perilaku seksual pra nikah.

b. Faktor Eksternal

1) Kondisi dan situasi yang mendukung

Remaja biasanya berusaha melakukan hubungan seksual pra nikah secara sembunyi-sembunyi, akan tetapi belum tentu remaja melakukan perilaku seksual pra nikah di luar rumah, karena justru temuan dari beberapa penelitian sebelumnya menemukan sebagian besar dari remaja melakukannya justru di rumahnya sendiri.

2) Peran Pacar

Remaja laki-laki cenderung mempunyai perilaku seks yang agresif, terbuka, gigih dan terang-terangan serta sulit menahan diri bila dibandingkan dengan remaja perempuan. Banyak remaja perempuan yang mendapatkan pengalaman pertama hubungan seks sebelum menikah dari pacarnya.

3) Peran Teman Sebaya

Teman sebaya (*peers*) adalah remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Teman sebaya merupakan hal yang dianggap terpenting dalam kehidupan remaja.

4) Peran Media Massa

Media cetak dan media elektronik merupakan media yang paling banyak dipakai sebagai media pornografi. Perkembangan hormonal pada remaja dipacu oleh paparan media massa yang mengundang ingin tahu dan memancing keinginan untuk bereksperimen dalam aktivitas seksual.

5) Peran Orang Tua

Orang tua dapat mempengaruhi perilaku seksual anaknya melalui tiga cara yaitu komunikasi, bertindak sebagai contoh (*role model*) dan pengawasan. Keluarga mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan remaja karena keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang meletakkan dasar-dasar kepribadian remaja.

2. Dampak Perilaku Seks Pra Nikah

Perilaku seks pra nikah pada remaja akan menimbulkan beberapa dampak yang tidak hanya dirasakan oleh remaja, namun juga berdampak pada lingkungan sosial (Soetjiningsih, 2014). Dampak tersebut diantaranya:

a. Kehamilan yang tidak dikehendaki (KTD)

KTD adalah suatu kehamilan yang karena suatu sebab maka keberadaannya tidak diinginkan oleh salah satu atau kedua calon orang tua.

b. Bertentangan dengan ajaran agama

Perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab sangat bertentangan dengan ajaran agama yang mengajarkan kesucian dan kesalehan hidup.

c. Bertentangan dengan etika, moral, dan kepatuhan sosial

Melakukan perilaku seksual bukan dengan pasangan yang terikat pernikahan resmi tentu merupakan pelanggaran etika, moral dan kepatuhan sosial.

d. Sumber dari penyebaran berbagai penyakit

Seks bebas atau berganti-ganti pasangan dapat menimbulkan berbagai penyakit, terutama penyakit kelamin seperti *Gonorrhoe (GO)*, *Siphilis* dan HIV/AIDS.

e. Mengakibatkan lonjakan pertumbuhan penduduk

Salah satu resiko seks bebas adalah kehamilan pada remaja. Jika banyak remaja yang hamil maka secara otomatis terjadi lonjakan pertumbuhan penduduk, tetapi dengan kualitas yang buruk.

f. Menghancurkan masa depan para remaja

Hubungan seks pada remaja jelas menghancurkan masa depan remaja, karena jika terjadi kehamilan mereka akan menjadi orang tua dan harus memikul tanggung jawab dan beban psikologis yang besar.

g. Menimbulkan perasaan bersalah

Perilaku seksual pra nikah dapat menimbulkan penyesalan dan rasa bersalah bagi remaja yang melakukan.

B. Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata (Notoatmojo,2012)

2. Proses terjadinya Pengetahuan

Menurut Notoatmojo (2012) pengetahuan mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru dalam diri orang tersebut terjadi proses sebagai berikut :

- a. Kesadaran (*Awareness*) dimana orang tersebut menyadari terlebih dahulu tentang objek
- b. Merasa (*Interest*) tertarik terhadap stimulasi
- c. Menimbang-nimbang (*Evaluation*) menimbang terhadap baik dan tidaknya stimulasi tersebut bagi dirinya
- d. Mencoba (*Trial*) subjek mulai mencoba melakukan sesuai dengan apa yang dikehendaki
- e. Adaptasi (*Adaption*) subjek sudah berperilaku sesuai pengetahuan

3. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmojo (2012) Pengetahuan dicakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, pada tingkatan ini *recall* (mengingat kembali) terhadap sesuatu yang spesifik dari keseluruhan bahan yang dipelajari atau rangsang yang diterima. Tingkatan ini merupakan tingkatan yang paling rendah

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar tentang objek yang dilakukan dengan menjelaskan.

c. Aplikasi (*Application*)

Suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah diajarkan pada situasi dan kondisi sebenarnya.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan suatu materi atau objek kedalam komponen-komponen tetapi masih didalam struktur organisasi tersebut dan masih berkaitan satu sama lain.

e. Sintesis (*Syntesis*)

Kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Kemampuan untuk

menyusun, merencanakan, meringkas, dan menyesuaikan dengan teori yang ada

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek penilaian-penilaian berdasarkan kriteria yang ada.

C. Sikap

1. Pengertian Sikap

Sikap merupakan kemampuan internal yang berperan sekali dalam mengambil tindakan, mampu untuk memilih secara tegas diantara beberapa kemungkinan. Sikap adalah bentuk respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Azwar, 2012).

2. Komponen Sikap

Sikap adalah penilaian seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, berupa perasaan mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut. Sikap mempunyai peranan penting terhadap perilaku seksual. Sikap memiliki tiga komponen yaitu

- a. Komponen kognitif (*cognitive*) berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar
- b. Komponen afektif (*affective*) menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu sikap atau perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu

- c. Komponen konatif (*conative*) menunjukkan kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang

Sikap dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif (Azwar 2012):

- a. Sikap Positif kecenderungan tindakan untuk mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu. Sikap positif remaja terhadap perilaku seks yaitu kecendrungan remaja untuk mendekati, dan menyenangkan terhadap perilaku seks diantaranya berpegangan, berciuman, bercumbu hingga melakukan hubungan seksual.
- b. Sikap Negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu. Sikap negatif remaja terhadap perilaku seksual yaitu kecenderungan remaja untuk menjauhi, dan tidak menyukai perilaku seksual pra nikah seperti berpegangan, berciuman, bercumbu, dan melakukan hubungan seksual.

D. Presepsi

1. Definisi Presepsi

Menurut slameto (2010) Presepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Presepsi sebagai suatu proses penginderaan yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris. Presepsi merupakan aktivitas dalam mengidentifikasi dan melihat suatu fenomena melalui panca indera, kemudian akan terbentuk sebuah presepsi terhadap suatu fenomena.

Presepsi remaja tentang perilaku seksual pra nikah adalah suatu mental yang terjadi pada diri manusia yang ditunjukkan dengan melihat, mendengar, merasakan, serta memberikan tanggapan tentang perilaku seksual pra nikah (Handayani,2013).Faktor yang berperan dalam presepsi :

- a. Adanya objek yang dipresepsi
- b. Adanya indra atau reseptor
- c. Perhatian menuju presepsi

Presepsi merupakan suatu anggapan remaja terhadap hubungan seksual sebelum menikah.

- a. Presepsi positif merupakan penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan yang positif atau sesuai dengan yang diharapkan dari objek yang dipresepsikan atau dari aturan yang ada. Remaja yang memiliki presepsi positif cenderung membolehkan perilaku seksual pra nikah seperti berpegangan tangan, berciuman, bercumbu, dan berhubungan seksual.
- b. Presepsi negatif merupakan presepsi individu terhadap objek atau informasi tertentu dengan pandangan yang negatif, berlawanan dengan yang diharapkan dari objek yang dipresepsikan atau aturan yang ada. Remaja yang memiliki presepsi negatif cenderung tidak membolehkan perilaku seksual pra nikah meliputi berpegangan tangan, berciuman, bercumbu, dan berhubungan seksual.

E. Remaja

1. Definisi Remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini banyak terjadi perubahan baik dalam hal fisik maupun psikis. Masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena merupakan masa terjadinya pematangan organ reproduksi manusia. (Wellina, 2018).

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari bahasa latin *Adolescere* atau *adulus* yang artinya menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa. Biasanya terdapat pada rentang umur 21-24 tahun (Soetjiningsih, 2014).

2. Batasan Umur Remaja

Remaja dapat dibagi menjadi remaja awal atau *early adolescence* (10-13 tahun) remaja menengah atau *middle adolescence* (14-16 tahun), dan remaja akhir atau *late adolescence* (17-20 tahun) (Sarwono, 2011). Remaja dibagi menjadi:

a. Masa remaja awal (12-15 tahun)

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak, berkembang sebagai pribadi yang unik, dan tidak lagi menggantungkan diri pada orang tua.

b. Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Pada masa ini kemampuan berfikir dan tingkah laku mulai berkembang. Individu mampu mengarahkan diri sendiri, mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan.

c. Masa remaja akhir (19-22 tahun)

Pada masa ini remaja melakukan persiapan akhir untuk memasuki peran orang dewasa. Individu mulai menetapkan tujuan dan mengembangkan *Sense of Personal Identity*.

3. Ciri-ciri Masa Remaja

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. (Wellina,2018) mengemukakan ciri-ciri masa remaja adalah sebagai berikut:

a. Masa periode penting

Masa remaja dianggap penting karena perkembangan fisik dan mental yang berkembang begitu cepat. Semua perkembangan memerlukan penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru.

b. Masa transisi

Peralihan disini tidak berarti terputus dengan masa sebelumnya tetapi merupakan peralihan dari satu tahap perkembangan ke perkembangan berikutnya secara berkesinambungan.

c. Masa perubahan

1) Perubahan emosi

Meningkatnya emosi intensitasnya tergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Karena perubahan emosi biasanya terjadi lebih cepat selama awal masa remaja

2) Perubahan tubuh, minat dan peran

Perubahan tubuh, minat dan peran sesuai dengan yang diharapkan oleh kelompok sosial.

3) Perubahan minat dan pola perilaku

Dengan adanya perubahan minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai yang dianut juga berubah.

4) Perubahan sikap

Perubahan sikap menyebabkan remaja menjadi *ambivalent*.

d. Masa Bermasalah

Masalah yang sering dihadapi oleh remaja dalam kaitannya dengan penyesuaian diri terhadap lingkungannya yaitu kesulitan dalam hubungan dengan orang tua, masalah keretakan keluarga, masalah dengan teman sebaya, kesulitan belajar dan mendapat pekerjaan, masalah penyalahgunaan obat, dan masalah seksualitas.

e. Masa Pencarian Identitas

Identitas diri yang dicari remaja adalah berupa kejelasan siapa dirinya dan apa peran dirinya di masyarakat. Remaja ingin memperlihatkan dirinya

sebagai individu, sementara pada saat yang sama remaja ingin mempertahankan dirinya terhadap kelompok sebaya.

f. Masamunculnya ketakutan

Munculnya ketakutan diakibatkan oleh persepsi negatif dan *stereotip* yang dilakukan orang dewasa terhadap remaja

g. Masa yang tidak realistik

Remaja belum mampu melihat secara objektif dan cenderung bertindak tidak realistik.

h. Masa ambang masa dewasa.

Remaja mulai memusatkan perhatian pada perilaku yang dihubungkan dengan status orang dewasa.

4. Pertumbuhan Somatik Remaja

Pada masa pra remaja pertumbuhan lebih cepat daripada masa pra sekolah, keterampilan dan intelektual makin berkembang, senang bermain berkelompok dengan teman yang berjenis kelamin sama. Timbulnya ciri-ciri seks sekunder merupakan manifestasi somatik dari aktivitas gonad dan dibagi dalam beberapa tahap berurutan. Tanner menyebutnya sebagai *Sexual Maturity Rating* (SMR) atau tingkat kematangan seksual (TKS) (Kusmiran, 2010).

Terdapat ciri yang pasti dari pertumbuhan somatik pada remaja yaitu peningkatan masa tulang, otot, massa lemak, kenaikan berat badan, perubahan biokimia, ciri khusus (*sex specific*) seperti pertumbuhan payudara pada remaja perempuan dan rambut muka (kumis, jenggot) pada remaja laki-laki.

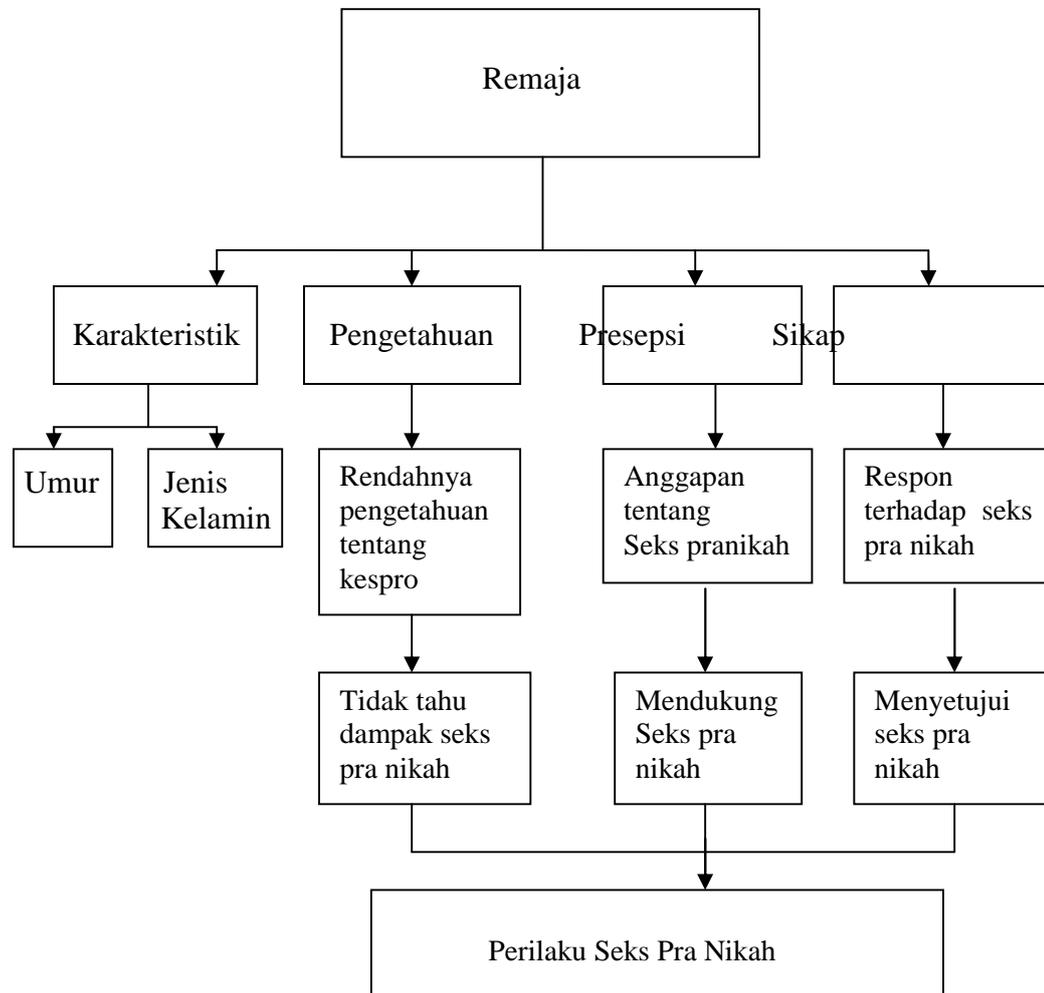
D. Landasan Teori

Teori Determinan perilakumengemukakan kepribadian seseorang ditentukan oleh salah satu nilai budaya yang dominan pada diri orang tersebut. Selanjutnya kepribadian tersebut akan menentukan pola dasar perilaku manusia yang bersangkutan. Pengetahuan (*knowledge*), pengalaman pribadi (*personal experience*), karakteristik individu (*personal characteristic*) saling berinteraksi. Kemudian, pengalaman baru yang terbentuk menjadi evaluasi terhadap perilaku lama. Pengalaman perilaku yang lama akan menuntun pribadi tersebut menginvestigasi masalah-masalah yang muncul pada pengalaman saat ini (Sunaryo, 2014).

E. Kerangka Teori

Berdasarkan teori perilaku yang telah dikemukakan pada tinjauan pustaka yaitu teori determinan perilaku terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi perilaku pada seseorang, namun hanya beberapa determinan perilaku yang dianggap peneliti dominan yang dibutuhkan dalam penelitian ini serta menjadi sandaran teoritis dalam penentuan kerangka konsep penelitian.

Gambar 2.1 Kerangka Teori



Sumber : Determinan perilaku menurut Spranger dalam Taufik (2010)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Alasan pemilihan metode ini adalah untuk memahami makna yang melandasi remaja dalam melakukan seks pra nikah serta mendapatkan alasan dari tindakan tersebut dan mendapatkan informasi dan jawaban serta analisis yang lebih mendalam mengenai perilaku seksual pra nikah pada remaja di SMA Negeri Rupit.

B. Daftar Istilah

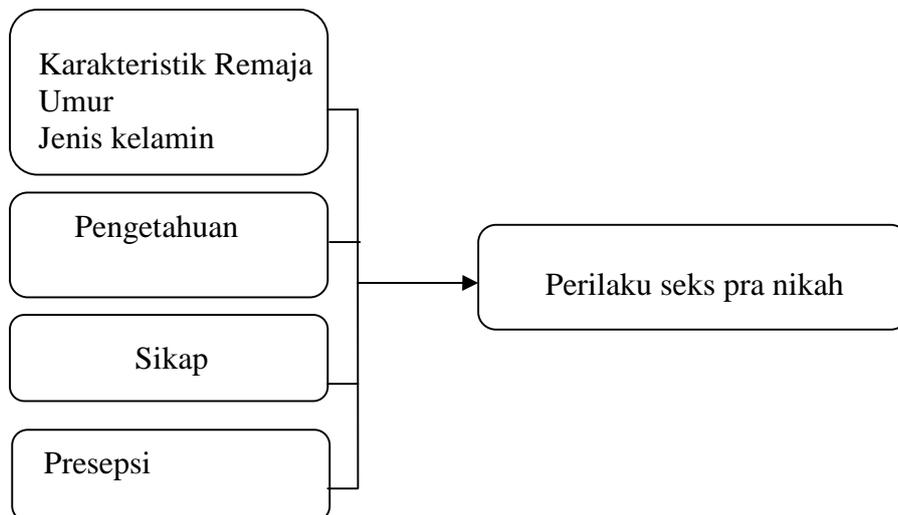
1. Perilaku seks pra nikah adalah tindakan seks (*touching, kissing, petting, sexual intercourse*) yang dilakukan oleh remaja tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum ataupun agama dan kepercayaan masing-masing.
2. Pengetahuan adalah hal-hal yang diketahui informan tentang perilaku seksual pra nikah meliputi pengertian perilaku seks pra nikah, jenis perilaku seksual, factor yang mempengaruhi perilaku seksual pra nikah, dan dampak perilaku seksual pranikah
3. Sikap adalah keyakinan seorang informan mengenai perilaku seksual pra nikah dan memberikan dasar pada informan untuk membuat respons terhadap perilaku seksual pra nikah, dapat berupa respon positif yaitu cenderung menyenangi perilaku seksual, atau respon negatif yaitu sikap menjauhi perilaku seksual pranikah.

4. Presepsi adalah suatu anggapan informan terhadap perilaku seksual pra menikah serta akibat yang ditimbulkan, pada presepsi positif informan cenderung membolehkan perilaku seksual pra nikah, sedangkan presepsi negatif informan tidak membolehkan perilaku seksual pranikah

C. Kerangka Konsep

Peneliti dalam hal ini ingin menggali secara mendalam fenomena perilaku seksual pra nikah pada remaja di SMA Negeri Rupit. Berdasarkan Teori Determinan Perilaku, terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi perilaku seksual pra nikah pada remaja, penelitian ini hanya dibatasi pada beberapa faktor saja yaitu pengetahuan, sikap, dan presepsi remaja terhadap perilaku seks pranikah. Dengan demikian, jika digambarkan kerangka konsep dalam penelitian ini menjadi sebagai berikut:

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



D. Populasi dan Informan

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri Rupit tahun 2019 sebanyak 927 siswa

2. Informan

Informan dipilih secara *Purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pencarian informan remaja yang sesuai dengan tujuan penelitian ini dilakukan dengan teknik *Snowball sampling* yaitu dengan mewawancarai beberapa informan kemudian bergulir ke informan berikutnya hingga data telah jenuh dan jika ditambah informan lagi tidak memberikan informasi baru. Informan dalam penelitian ini adalah remaja pelajar SMA Negeri Rupit yang dianggap memiliki informasi lebih mengenai perilaku seksual pra nikah dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Remaja laki-laki atau perempuan yang belum menikah
- b. Mempunyai pacar
- c. Bersedia menjadi informan dan dapat diwawancarai tanpa bantuan orang lain

3. Triangulasi

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dengan membandingkan dan mengecek keabsahan data yang diperoleh dari informan. Informan kunci (*key informan*) dalam penelitian ini adalah 1 orang Guru Bimbingan Konseling dan 1 orang Kepala SMA Negeri Rupit sebagai informan triangulasi.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Rupit karena dilihat dari profil Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Rawas Utara memiliki jumlah siswa paling banyak dan juga terdapat kejadian kehamilan diluar nikah pada siswa di bandingkan dengan SMA lainnya di Kabupaten Musi Rawas Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2019-Maret 2019

F. Sumber Penelitian

Sumber Penelitian menggunakan data primer yaitu hasil dari wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada informan. Informan adalah orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dihadapi dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan. (Sugiyono,2010)

G. Etika Penelitian

1. *Confidentiality*

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dijamin oleh peneliti dan data yang diperoleh hanya dipergunakan untuk keperluan penelitian.

2. Lembar persetujuan

Lembar persetujuan diberikan kepada responden tujuannya adalah responden mengetahui maksud dan tujuan peneliti agar mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data. Jika responden bersedia diteliti maka harus

menandatangani lembar persetujuan. Jika responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya.

3. *Anonimity* (Tanpa Nama)

Peneliti menggunakan inisial atau kode tertentu untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data (wawancara) yang diisi oleh responden. Lembar tersebut hanya diberi nomor kode tertentu.

H. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen penelitian adalah peneliti sendiri (*human instrument*) dengan menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, dan membuat kesimpulan. Peneliti merupakan *key instrument* dalam proses penelitian kualitatif (Sugiyono, 2010). Alat bantu yang digunakan antara lain :

1. Pedoman Wawancara Mendalam

Pedoman wawancara mendalam menjadi patokan untuk menggali informasi kepada informan, disamping itu juga dapat menjadi pengontrol fokus penelitian dan meminimalisir terjadinya kekurangan data yang ingin didapatkan. Jawaban yang berkualitas tentunya berasal dari pertanyaan yang berkualitas pula. Oleh karena itu dalam merancang pertanyaan perlu dipikirkan secara matang mengenai aspek-aspek pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pertanyaan merupakan inti dari wawancara di dalam wawancara mendalam, oleh karena itu pertanyaan harus dibuat dan diseleksi terlebih dahulu agar dapat diperoleh informasi yang maksimal (Suyanto, 2011).

Pedoman wawancara mendalam dibuat sesuai dengan karakteristik informan, namun tetap berpedoman pada tema yang hendak digali. Peneliti juga secara fleksibel mengembangkan pertanyaan sesuai dengan perkembangan informasi dari informan namun tetap berpedoman pada tujuan penelitian.

2. Perekam

Alat perekam yang mampu merekam data secermat mungkin, apalagi jika wawancara berlangsung cukup lama dan intensif sehingga dapat meminimalkan peluang kehilangan informasi penting dari informan.

I. Teknik Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan

Sebelum mengumpulkan data peneliti terlebih dahulu meminta surat pengantar kepada Politeknik Kementerian Kesehatan Bengkulu bagian ADAK untuk mengeluarkan surat pengantar penelitian. Selanjutnya peneliti membawa surat pengantar tersebut kepada bagian Kemahasiswaan SMA Negeri Rupit untuk meminta izin dan persetujuan untuk melakukan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan persiapan wawancara dan mengecek alat perekam.

2. Tahap Pelaksanaan

Pengumpulan data dilakukan secara bertahap yaitu membuat kesepakatan kesediaan wawancara (*informed consent*) dengan informan guru BK SMA Negeri Rupit dan informan pelajar SMA Negeri Rupit. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Guru BK dan pelajar SMA Negeri Rupit sesuai dengan pedoman wawancara.

Wawancara dimulai dengan mengemukakan topik yang umum seputar identitas pribadi informan dan ketika dalam berkomunikasi sudah dirasakan nyaman selanjutnya wawancara dilanjutkan pada topik pembicaraan yang ingin diteliti. Pada pelaksanaan dalam wawancara mendalam ini, pewawancara dipandu dengan pedoman wawancara mendalam dan perekam dengan memperoleh persetujuan informan terlebih dahulu. Hasil wawancara kemudian di dokumentasikan dengan menggunakan catatan lapangan alat perekam sehingga peneliti tidak kehilangan data dan keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan.

Wawancara ditutup dengan kesepakatan bahwa peneliti akan menghubungi informan sekiranya masih ada hal-hal yang perlu ditanyakan. Setelah wawancara selesai dilakukan, peneliti segera melakukan pengecekan kembali untuk memastikan tidak ada informasi yang hilang selama proses wawancara dengan cara mendengarkan kembali rekaman hasil wawancara.

J. Analisa Data

Teknik analisa data pada penelitian ini, dilakukan secara terus menerus yaitu pada saat pengumpulan data berlangsung, serta setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Pada saat melaksanakan wawancara mendalam, peneliti sudah melakukan analisa terhadap jawaban informan yang diwawancarai. apabila dalam proses analisa terdapat jawaban yang kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang sudah jenuh dan dianggap sesuai.

1. Analisa Isi (*Content Analysis*)

Analisis isi (*Content Analysis*) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi. Logika dasar dalam komunikasi, bahwa setiap komunikasi selalu berisi pesan dalam sinyal komunikasinya itu, baik berupa verbal maupun nonverbal. Sejauh ini, makna komunikasi menjadi amat dominan dalam setiap peristiwa komunikasi.

2. Reduksi

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu (Sugiyono, 2010).

3. Penyajian

Langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*), dan lain sejenisnya. Peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat

hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

4. Triangulasi

Peneliti melakukan *cross check* data dari sumber informan yang berbeda serta mengkomparasikan hasil temuan data dari informan satu dengan lain dengan tempat dan waktu yang berbeda. *Cross check* dilakukan pada informasi yang diperoleh dari informan Guru dan informasi yang diperoleh dari informan pelajar.

5. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kesimpulan hasil penelitian yang diambil dari hasil reduksi dan panyajian data adalah merupakan kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara ini masih dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat lain pada saat proses verifikasi data di lapangan. Jadi proses verifikasi data dilakukan dengan cara peneliti terjun kembali di lapangan untuk mengumpulkan data kembali yang dimungkinkan akan memperoleh bukti-bukti kuat lain yang dapat merubah hasil kesimpulan sementara yang diambil. Jika data yang diperoleh memiliki kejelasan maka dapat diambil kesimpulan yang baku dan selanjutnya dimuat dalam laporan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri Rupit berdiri pada tanggal 1 juli 1983 dan merupakan SMA Negeri terbesar di kabupaten Musi rawas Utara dengan Luas 22000 m² dan berada di posisi 102,9 bujur dan -2,726 lintang. SMA Negeri rupit terletak di jalan Depati Kecik no 404 kelurahan Muara Rupit, Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan. SMA Negeri Rupit memiliki 28 kelas yang terdiri dari 10 kelas X, 10 kelas XI, dan 8 kelas XII dengan total jumlah siswa 927 orang. Kegiatan belajar mengajar di SMA Rupit diselenggarakan selama 6 hari dalam seminggu dimulai hari senin sampai dengan sabtu, mulai dari pukul 08.00 sampai dengan 14.00 WIB. SMA Negeri Rupit memiliki fasilitas Ruang kelas, Laboratorium kimia, Lapangan olahraga, Mushola, Aula, taman, toilet, mushola, dan tempat parkir.

B. Alur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Sebelum mengadakan pengumpulan data, dilakukan beberapa tahap kegiatan, yaitu pengurusan izin penelitian dengan membawa surat dari Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang ditujukan kepada Kepala SMA Negeri Rupit untuk memperoleh izin dan dukungan yang diperlukan dalam kelancaran proses penelitian. Setelah izin penelitian diperoleh dari instansi yang bersangkutan, peneliti melakukan pendekatan kepada remaja yang menjadi

informan yaitu siswa SMA Negeri Rupit. Langkah selanjutnya yaitu melakukan persiapan pedoman wawancara, dan pengecekan alat perekam, dan alat tulis.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 februari 2019. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap yaitu membuat kesepakatan kesediaan wawancara dengan informan. Kemudian melakukan wawancara mendalam dengan informan sesuai dengan pedoman wawancara mendalam. Wawancara dilakukan secara tersendiri pada masing-masing informan. Wawancara ini menggunakan alat perekam sebagai instrumen dan pada saat wawancara berlangsung, peneliti mencatat inti dari jawaban informan. Setelah informasi yang didapat dirasakan cukup untuk sementara, wawancara akan ditutup dengan kesepakatan bahwa peneliti akan menghubungi informan jika sekiranya masih ada hal-hal yang perlu dipertanyakan.

C. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan yang mempunyai pacar, 1 orang Guru BK dan 1 orang kepala sekolah sebagai informan triangulasi. Sebagian besar remaja berumur antara 14-17 tahun, dan semua informan menganut agama islam.

Tabel 4.1 Karakteristik Informan Siswa

No	Inisial	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Agama	Alamat
1	F	16 tahun	Laki-Laki	Pelajar SMA	Islam	Lawang Agung
2	G	16 tahun	Laki-laki	Pelajar SMA	Islam	Muara Rupit
3	D	14 tahun	Laki-laki	Pelajar SMA	Islam	Lubuk Rumbay
4	A	15 tahun	Perempuan	Pelajar SMA	Islam	Muara Rupit
5	S	15 tahun	Perempuan	Pelajar SMA	Islam	Bingin Rupit
6	G	15 tahun	Perempuan	Pelajar SMA	Islam	Noman Baru
7	R	17 tahun	Laki-laki	Pelajar SMA	Islam	Muara Rupit
8	S	15 tahun	Laki-laki	Pelajar SMA	Islam	Lawang agung
9	L	16 tahun	Perempuan	Pelajar SMA	Islam	Batu Gajah
10	W	17 tahun	Perempuan	Pelajar SMA	Islam	Noman

Tabel 4.2 karakteristik informan kunci (*Key Informan*)

No	Nama	Pekerjaan	Alamat
1	Dra. Suprihartini, M.Pd	Kepala Sekolah SMA Negeri Rupit	Lubuk linggau
2	Sadam Husin, S.Pd	Guru BK SMAN Rupit	Muara rupit

2. Perilaku Seks Pra Nikah

Semua informan laki-laki dan perempuan pertama kali pacaran pada saat usia 13-15 tahun, sebagian besar informan muali pertama kali pacaran pada saat di bangku menengah pertama (SMP). Semua informan laki-laki telah berpacaran lebih dari satu kali dan sebagian besar informan perempuan mengungkapkan berpacaran lebih dari satu kali, seperti penuturan berikut ini:

“ *Tigo belas tahun*”(informan 8)

“ *Baru-baru nilah 15 taun*” (informan 5)

、 “ *limo*” (informan 1)

Sebagian informan remaja laki mengungkapkan telah melakukan perilaku seksual seperti berpegangan tangan, dan sebagian kecil dari mereka mengungkapkan pernah berhubungan seksual seorang informan laki-laki mengungkapkan belum pernah melakukan perilaku seksual. Semua informan remaja perempuan mengungkapkan belum pernah melakukan hubungan seks pra nikah, namun semua informan perempuan menyatakan telah melakukan perilaku seksual seperti berpegangan tangan. Seperti penuturan informan berikut:

“Waktu tu nye yang ngajak pertama kali ciuman laju keterusan” (Informan 7)

“emm pegangan tangan Cuma sekali-sekali ajo” (informan 4)

“Belum nian” (informan 10)

Seorang informan laki-laki yang pernah melakukan hubungan seks pra nikah menuturkan bahwa tempat melakukan hal tersebut pada saat bolos sekolah di semak-semak dan tempat yang sepi. Seperti penuturan sebagai berikut :

“ biasonyo kami tu galak bolos sekolah laju makan-makan dah tu kami cari tempat yang sepi di semak-semak” (Informan 7)

Sebagian informan pelajar laki-laki dan sebagian informan perempuan mengungkapkan sering melakukan perilaku seksual di dalam kelas dan pada saat jalan bersama teman-teman.

“ ,,di kelas” (informan 2)

“sekali-sekali bae kalo ketemu” (informan 5)

Hal ini sejalan dengan penuturan kepala sekolah dan guru Bimbingan Konseling SMA Negeri Rupit yang menyatakan pernah melihat siswa yang berpegangan tangan bahkan ada yang melakukan onani di saat jam istirahat

“kalo yang pernah liat yo paling pegangan tangan”(kepala sekolah)
“ ...melakukan kegiatan onani, beberapa anak itu....” (guru BK)

3. Pengetahuan tentang Perilaku Seks Pra Nikah

Sebagian informan laki-laki dan perempuan berpendapat perilaku seksual adalah perilaku yang merusak dengan melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Namun sebagian informan lainnya menyatakan tidak tahu mengetahui apa yang dimaksud dengan perilaku seksual pra nikah. Seperti terungkap dari pernyataan informan berikut:

“ melakukan seksual sebelum nikah” (informan 8)

“ aku dak tau” (informan 9)

Semua informan laki-laki dan perempuan mengungkapkan hal yang sama tentang jenis perilaku seks yaitu berpegangan tangan, berpelukan, sampai melakukan hubungan seksual, seperti terungkap dalam penuturan informan berikut:

“ciuman bibir, pelukan,,, emm,, pegangan tangan,, emm terus hubungan seks ” (informan 6)

Hasil wawancara berkaitan dengan berbagai dampak yang diakibatkan dari perilaku seks pranikah di kalangan remaja, semua informan mengungkapkan hal yang sama yaitu malu, hamil di luar nikah dan merusak masa depan. Seperti penuturan informan berikut :

“,,masa depan terhambat ” (informan 1)

Informan remaja pada penelitian ini mengungkapkan penyebab dari perilaku seksual yaitu karena adanya nafsu, adanya rasa suka sama suka, dan adanya kesempatan. Seperti penuturan sebagai berikut:

“karena adanya nafsu dari satu sama lain” (Informan 1)
”,,adonyo kesempatan”(informan 7)

4. Sikap Remaja terhadap Perilaku Seks Pra Nikah

Sebagian informan laki-laki dan semua informan perempuan memiliki sikap yang negatif terhadap perilaku seks pra nikah, informan tersebut menyatakan menolak melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Namun seorang informan mempunyai sikap yang positif terhadap perilaku seks pra nikah. Informan tersebut menyatakan boleh melakukan perilaku seks pra nikah. Seperti penuturan informan berikut:

“ sebenarnya sih dak boleh,,,”(Informan 4)

Informan mengungkapkan cara menghindari perilaku seksual yaitu dengan tidak menonton film porno, tidak pacaran, dan menahan diri untuk tidak melakukan. Seperti penuturan informan berikut:

“ mungkin dak usah pacaran” (informan 2)
“jangan sering nonton film porno dan majalah dewasa” (informan 1)

Informan kunci juga menyatakan bahwa sekolah melakukan beberapa kegiatan untuk mencegah perilaku seksual pra nikah pada siswa di SMA Negeri Rupit yaitu dengan mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan serta melibatkan orang tua, berikut yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMA N Rupit dan Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri Rupit

“,,Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler....” (Guru BK)
“.....Melibatkan orang tua....” (Kepala sekolah)

Informan remaja mengungkapkan hal yang sama mengenai sikap mereka terhadap remaja yang melakukan hubungan seks pra nikah yaitu dengan tidak ikut campur dan menasehati. Seperti penuturan informan berikut

“ kalo aku dak galak ikut campur urusan orang”(informan 7)

Alasan bagi informan yang tidak melakukan hubungan seksual pra nikah adalah karena belum muhrim, malu, dan belum cukup umur.

“ Karena belum muhrim” (informan 4)

5. Presepsi Remaja terhadap Perilaku Seks pra Nikah

Semua informan mengungkapkan presepsi mereka terhadap batasan yang dibolehkan dalam hubungan pacaran yaitu sebatas ngobrol dan pegangan tangan. Seperti penuturan informan berikut:

“ ,,ngobrol biaso bae” (informan 6)

“sebrates pegangan tangan” (informan 3)

Semua informan menyatakan adanya penolakan terhadap perilaku seksual pra nikah, seperti penuturan informan berikut:

“belum boleh” (informan 4)

Semua informan menatakan ada larangan dari lingkungan, budaya dan norma-norma yang berlaku terhadap hubungan seks pra nikah. Bahkan informan menyatakan terdapat sanksi dan hukuman. Seperti penuturan informan berikut:

“ ,,sangat dilarang, Misalno kalo ketahuan lagi berhubungan bisa digrebek” (informan 5)

“ kalo untuk budaya biasanya nggak ada yang setuju” (informan 1)

Sedangkan di SMA Negeri Rupit terdapat aturan larangan menyangkut perilaku seksual pra nikah pada siswa dilingkungan SMA Negeri rupit, dan ada hukuman yang tegas dari sekolah bagi siswa yang melanggar aturan sekolah, seperti penuturan dari kepala sekolah dan guru BK sebagai berikut

“...Kalo ketahuan hamil wajib berhenti dari sekolah...” (kepala sekolah)

“...kami berikan peringatan kepada siswa di berbagai kesempatan...”
(guru BK)

Tabel 4.2 Rangkuman Hasil *Indepth Interview*

No	Determinan	Laki-laki	Perempuan
1	Perilaku	Sebagian besar informan laki-laki pertama kali pacaran pada saat SMP, semua informan laki-laki pernah melakukan pegangan tangan, dan sebagian kecil lainnya pernah melakukan hubungan seks pra nikah	Semua informan perempuan pertama kali pacaran pada saat SMA, semua informan perempuan pernah melakukan kontak fisik bersama pacar seperti berpegangan tangan
2	Pengetahuan	Sebagian informan remaja laki-laki memiliki pengetahuan yang cukup tentang perilaku seks pra nikah, jenis perilaku seks pra nikah serta akibat yang ditimbulkan dari perilaku tersebut.	Sebagian informan remaja perempuan memiliki pengetahuan yang cukup tentang perilaku seks pra nikah, jenis perilaku seks pra nikah serta akibat yang ditimbulkan dari perilaku tersebut.
3	Sikap	Semua informan laki-laki memiliki sikap yang negatif terhadap perilaku seksual pra nikah.	Semua informan perempuan memiliki sikap yang negatif terhadap perilaku seksual pra nikah.
4	Presepsi	Semua informan laki-laki memiliki presepsi negatif terhadap perilaku seks pra nikah	Semua informan perempuan memiliki presepsi negatif terhadap perilaku seks pra nikah

D. Pembahasan

1. Perilaku Seks pra Nikah

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini dapat beraneka ragam, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Bukan rahasia umum lagi bahwa banyak sekali fenomena perilaku seksual pra nikah yang ada di

masyarakat. Lebih khususnya yang terjadi pada remaja. Perilaku tersebut bermula dari adanya ketertarikan antara lawan jenis dan mereka menjalin hubungan lebih dekat atau yang sering di kenal dengan istilah pacaran. (Martiana, 2015)

Menurut data STBP (2011) Sebanyak 7% populasi remaja mengaku pernah berhubungan seks. Penelitian Sekarrini (2011) diketahui bahwa 60,7% responden berperilaku seksual berisiko berat seperti melakukan mencium bibir, mencium leher, meraba daerah erogen, bersentuhan alat kelamin dan melakukan hubungan seks. Sedangkan 39,3% berperilaku seksual dalam kategori ringan seperti mengobrol, menonton film berdua, jalan berdua, berpegangan tangan, mencium pipi dan berpelukan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa semua informan pernah melakukan kontak fisik bersama pacar seperti berpegangan tangan, membelai, serta berpelukan, dan sebagian kecil dari informan menyatakan pernah melakukan hubungan seksual pra nikah. Informan kunci menyatakan bahwa sebagian siswa laki-laki menyatakan pernah melakukan onani disaat jam istirahat, bahkan ada siswa perempuan yang menyatakan mempunyai kelainan orientasi seksual, yaitu kecenderungan ketertarikan terhadap sesama jenis.

2. Pengetahuan

Hasil wawancara mendalam yang dilakukan pada informan remaja didapatkan bahwa informan memiliki pengetahuan yang baik tentang perilaku seks pra nikah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Rihardini (2012) yaitu dari 88 responden yang diteliti sebagian besar atau 54 siswa (61,4%) berpengetahuan cukup tentang perilaku seksual. Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik akan menentukan terjadinya perilaku seks yang baik.

Fakta menunjukkan bahwa sebagian besar remaja tidak mengetahui dampak dari perilaku seksual yang mereka lakukan. Seringkali remaja sangat tidak matang untuk melakukan hubungan seksual terlebih lagi jika harus menanggung resiko dari hubungan seksual tersebut (Magdalena, 2010). Pernyataan tersebut sedikit berbeda dengan hasil penelitian yang di dapatkan bahwa semua informan dalam penelitian ini memberikan jawaban yang hampir sama mengenai dampak yang ditimbulkan dari hubungan seks pra nikah yaitu terjadinyakehamilan yang berimplikasi kepada pengguguran kandungan serta terjangkitnya penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS hingga kepada resiko untuk dikucilkan oleh masyarakat.

Pengetahuan seseorang akan meningkat bila mendapat informasi yang jelas, terarah dan bertanggung jawab. Dengan adanya perubahan dan peningkatan pengetahuan akan menimbulkan kesadaran, pemahaman dan akhirnya berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Pada penelitian ini para siswa mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi melalui kegiatan PIK-R yang diadakan setiap minggu, sosialisasi yang diadakan oleh sekolah tentang kesehatan reproduksi remaja, serta program bimbingan konseling yang diadakan perindividu kepada siswa yang terindikasi menyimpan pornografi dan berpacaran di tempat yang sepi.

3. Sikap

Sikap merupakan salah satu faktor predisposisi (penentu) yang memunculkan perilaku. Sikap diawali dari suatu yang dianggap positif maupun negatif, kemudian diinternalisasikan kedalam dirinya. Jika sikapnya positif maka seseorang cenderung bersikap positif. Penyebabnya adalah karena seseorang itu setuju dengan apa yang diketahuinya. Tetapi sebaliknya jika seseorang mempunyai persepsi negatif maka ia akan cenderung menghindar atau tidak melakukannya (Dariyo, 2014). Demikian juga dengan sikap perilaku seksual. Sikap yang baik terhadap perilaku seksual maka perilaku seksualnya juga baik. Sikap terhadap perilaku seksual yang negatif maka perilaku seksualnya juga negatif (Chairuna, 2015).

Penelitian ini menunjukkan kecenderungan yang sama terhadap sikap negatif informan terhadap perilaku seks pra nikah yaitu dengan alasan norma agama dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat saat ini terhadap perilaku seksual pra nikah di kalangan remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian Feriyani (2012) yang mengungkapkan aktivitas seksual dipersepsikan sebagai sesuatu yang tidak disetujui oleh agama, norma yang berlaku di masyarakat orangtua, lingkungan setempat, serta adat.

Faktanya sikap seseorang tidak selalu konsisten dengan perilaku. Sikap positif belum tentu perilakunya juga positif, malah terjadi sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh karena banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang (Dariyo, 2014). Hasil penelitian ini memberikan sebuah gambaran sebagian

besar informan memiliki sikap negatif terhadap perilaku seks pra nikah, namun sikap tersebut bertolak belakang dengan perilaku yang sebagian besar pernah melakukan perilaku seks pra nikah. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah selain dari sikap remaja terhadap perilaku seks pra nikah. Faktor tersebut diantaranya keadaan situasi dan kondisi yang mendukung, peran teman sebaya, peran pacar, peran media masa, serta pengawasan orang tua.

4. Presepsi

Presepsi merupakan aktivitas dalam mengidentifikasi dan melihat suatu fenomena melalui panca indera. Kemudian akan terbentuk sebuah presepsi terhadap suatu fenomena. Menurut penelitian yang dilakukan oleh wantini (2017) sebanyak 72 dari 131 responden (55%) remaja memiliki presepsi negative tentang hubungan seks pra nikah pada remaja, dan sebanyak 45% remaja memiliki presepsi yang positif tentang hubungan seksual pra nikah. Hal ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian ini dimana semua informan memiliki presepsi yang negatif terhadap perilaku seksual pra nikah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian hidayat (2013) yang menunjukkan mayoritas responden sebanyak 91 responden (88,3%) dari 103 responden memiliki presepsi negatif terhadap perilaku seksual pra nikah. Perilaku seksual pranikah tidak hanya di pengaruhi oleh presepsi, namun juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor eksternal. Hal ini sejalan dengan penelitian ini, dimana terdapat informan yang telah melakukan hubungan seksual pra nikah namun memiliki presepsi negatif terhadap perilaku seksual pra nikah.

E. Keterbatasan Penelitian

Selama proses pengambilan data terdapat keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Terjadinya subjektivitas peneliti dalam menafsirkan data
2. Terbatasnya informasi yang dapat diterima, dimana materi yang diteliti secara substansi merupakan materi yang sensitif sehingga tidak menutup kemungkinan informan masih menyimpan informasi penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini
3. Jadwal wawancara yang telah ditetapkan terkadang bergeser dari yang telah direncanakan. Peneliti harus menunggu kesiapan dari informan tersebut untuk berbicara terbuka karena masalah yang akan merekautarakan kepada peneliti sangat sensitif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dengan informan remaja di SMAN Rupit dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Karakteristik informan dalam penelitian ini adalah 10 orang remaja yang terdiri dari 5 remaja laki-laki dan 5remaja perempuan yang mempunyai pacar. Informan remaja berusia 14-17tahun semua informan remaja merupakan pelajar SMAN rupit yang sedang duduk di kelas X dan XI.Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMAN Rupit dan Guru BK SMAN Rupit. Semua informan menganut agam islam.
- b. Informan mulai berpacaran pada usia 13-15 tahun, dan memiliki pacar lebih dari dua. Semua informan menyatakan sering melakukan Perilaku seksual pra nikah yaitu berpegangan tangan (*thouching*) bersama pacar. Perilaku seksual tersebut dilakukan bersama pacar pada saat jam istirahat, pada saat jam pelajaran kosong, jalan-jalan dan di kafe. Seorang informan pelajar menyatakan pernah melakukan hubungan seksual pra nikah sebanyak tiga kali bersama pacar pada saat bolos sekolah di semak-semak dan ditempat sepi.
- c. Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pengertian perilaku seks pranikah secara umum menurut remaja di SMAN Rupit adalah segala perilaku yang tidak baik dan membahayakan dan dapat merusak dengan melakukan hubungan seksual sebelum adanya pernikahan

yang sah. Jenis perilaku seksual pra nikah menurut informan terdiri dari pegangan tangan, pelukan, ciuman, dan melakukan hubungan seksual. Akibat yang ditimbulkan dari perilaku seksual pra nikah yaitu hamil diluar nikah, perasaan bersalah, malu, dikeluarkan dari sekolah, dan merusak masa depan. Penyebab perilaku seksual pra nikah yaitu adanya nafsu, suka sama suka, kurangnya pengetahuan, dan adanya kesempatan.

- d. Sikap remaja terhadap perilaku seks pranikah terbagi menjadi dua, yaitu sikap positif dan sikap negatif. Sikap positif dapat dilihat dari adanya pendapat seorang informan yang menyatakan bahwa saat sekarang perilaku seks pranikah tersebut adalah hal yang lumrah. Sedangkan sikap negatif terhadap perilaku seks pranikah dilakukan oleh sembilan informan remaja yaitu menghindari hubungan seksual sebelum nikah. Alasan yang diungkapkan oleh remaja yang memiliki sikap negatif terhadap perilaku seksual pra nikah yaitu untuk menjaga nama baik keluarga, larangan agama, malu, dan masa depan.
- e. Presepsi remaja tentang batasan dalam pacaran yaitu semua informan menyatakan membolehkan hanya sebatas pegangan tangan (*touching*), namun semua informan memiliki presepsi negatif dan penolakan terhadap perilaku seksual pra nikah seperti berciuman (*kissing*) dan hubungan seksual (*sexual intercourse*). Semua informan menyatakan adanya penolakan di lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal terhadap perilaku seksual pra nikah, yaitu dengan adanya aturan untuk mengatur perilaku remaja berupa teguran, sanksi, bahkan *drop out* kepada pelajar.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua

Pengawasan orang tua terhadap sikap dan perilaku remaja melaluikomunikasi yang intensif dan berkualitas tanpa membatasi hak anakuntuk bergaul dengan lingkungannya. Tanamkan etika memelihara diri dari perbuatan-perbuatan maksiat karenaitu merupakan sesuatu yang paling berharga serta membangun sikap saling percaya antara orang tua dan anak.

2. Bagi Remaja

Diharapkan remaja untuk dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku positif tentang kesehatan reproduksi melalui keterlibatan remaja dalam Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di SMA sehingga remaja mendapat informasi yang jelas tentang adanya pelayanan kesehatan reproduksi remaja, cara mendapatkan pelayanan tersebut, kemudian memanfaatkan serta menyebarkan keberadaannya pada teman sebaya mereka.

3. Bagi Tempat Penelitian

Memaksimalkan pelayanan kesehatan reproduksi remaja melalui program PKPR di SMA dengan pendekatan *adolescent friendly* yang melibatkanremaja sendiri, karena remaja lebih cenderung terbuka apabilaberkonsultasi dengan teman sebaya mereka (*peer group*), yang tidakmenggurui dan normatif.

DAFTAR PUSTAKA.

- Azwar.(2012). *Sikap manusia: teori dan pengukurannya*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Banun. (2013). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa STIKES X Jakarta Timur*. Jurnal Ilmiah Kesehatan.Jurnal Ilmiah Kesehatan
- Chairuna, dkk. (2005). *Telaah Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi*, Warta Demografi, no.1, pp 18-24.
- Dariyo, A. (2014). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor. Ghalia Indonesia
- Feriyani, dkk. (2012).*Perilaku Seksual Pra nikahditinjau dariintensitas cintadan sikap terhadap pornografi pada dewasa awal*.Riau :FK UIN
- Ghafari. (2016). *Premarital sexual Intercouse-Related Individual Factors Among Iranian Adolescents :A Qualitative Study*.IRMJ International Journal
- Hamidi. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif; Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang:UMM Press.
- Hartono, D.(2017). *Perilaku Seksual Remaja dan Persepsi Mereka tentang Pendidikan Seksualitas di Sekolah*. Dalam: Jaringan Epidemiologi Nasional (JEN). 2007. Kumpulan makalah Kesehatan Reproduksi Remaja-Temu Tahunan VIII Jaringan Epidemiologi Nasional. Denpasar Bali
- Hidayana, Irwan Martua. (2011). *Kesehatan Reproduksi. Kabar Ilmu Kesehatan. Volume 1 No.4*. Jakarta. FKM UI
- Hidayat, A. (2013). *Metode penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*. Surabaya : Salemba Mediika
- Kusmiran, E. (2010). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Bandung : STIKES Rajawali Press
- Magdalena, C. (2010). *Perilaku Seksual Wabal Ditinjau Dari Efektivitas KomunikasiOrang Tua-Anak Dan Locus Of Control*.Kognisi Vol 4,No 1.
- Martiana, A. (2015). *Presepsi Perilaku Seksual:Perilaku Seksual Pra-Nikah Mahasiswa di Kecamatan Jebres*. Surakarta: SOCIA.

- Rihardini. (2012). *Presepsi tentang Perilaku Seks Pranikah di SMA X. Jurnal Kebidanan* Vol I no. 1. Surabaya : Universitas PGRI
- Sarwono, S W. (2010). *Psikologi remaja*. Jakarta : Rajawali Press
- SDKI.(2017).*Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja*,<http://www.bkkbn.go.id>.
- Slameto .(2010). *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soetjiningsih. (2014). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto
- STBP.(2011). <http://www.kebijakanidsindonesia.net/id/artikel/publikasi/358-survei-terpadu-biologi-dan-perilaku-2011>
- Sugiyono, (2010).*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sunaryo. (2014). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Suyanto. (2011). *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta : Muha Medika
- Wantini. (2017). *Hubungan Pengetahuan Dengan Presepsi Remaja tentang hubungan Seks Pra Nikah Siswa Kelas XI SMAN 1 Depok*. Yogyakarta : Jurnal Medika Respati
- Wellina. (2018). *Perilaku Seksual Remaja*. Yogyakarta : Budi Utama

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM
STUDI FENOMENOLOGI PERILAKU SEKS PRA NIKAH
PADAREMAJA DI SMA NEGERI RUPITTAHUN 2019

I. Perkenalan

Selamat pagi/siang/sore, dalam pertemuan ini saya akan melakukan wawancara, sebelumnya saya ucapkan terima kasih atas kesediannya untuk meluangkan waktunya dan mau berpartisipasi (bisa sambil menanyakan keadaan kesehatan atau kabar atau mengenai keadaan keluarganya yang tidak berhubungan dengan topik wawancara). Perkenalkan nama saya

Saya akan mewawancarai saudara/i.

II. Penjelasan Tujuan Wawancara

Saya berada di tempat ini untuk mengetahui pendapat atau penilaian saudara terhadap perilaku hubungan seksual pra nikah. Kami tidak akan menilai jawaban saudara/i mengenai hal tersebut, oleh karena itu saudara/i boleh mengungkapkan apa yang sebenarnya tanpa ragu-ragu. Karena kami akan menjamin kerahasiaannya sesuai dengan yang terdapat pada formulir persetujuan informan. Maka kami berharap saudara/i akan mengungkapkan yang sejujurnya tentang apa yang diketahui dan dirasakan.

III. Prosedur

Sebelum saya memulai wawancara ini, saya mohon izin untuk menggunakan perekam agar saya dapat mencatat semua yang diwawancarai dan akan saya rahasiakan semua penjelasan/informasi yang diperoleh. Jangan ragu-ragu untuk menanggapi saya. Wawancara ini akan berlangsung selama 1jam, apabila saudara/i merasa kelelahan di pertengahan wawancara maka wawancara dapat dihentikan sementara.

IV. Karakteristik Responden

Inisial :
Umur :
Jenis Kelamin :
Pendidikan :
Pekerjaan :
Agama :
Suku :
Alamat :

V. Pertanyaan

1. Perilaku

- a. sejak usia berapa anda sudah mulai pacaran?
- b. sampai saat ini sudah berapa pacar yang anda miliki?
- c. hal apa saja yang pernah anda lakukan bersama pacar?
- d. Dimana biasanya anda melakukan perilaku seksual?

2. Pengetahuan

- a. Bagaimana tanggapan anda mengenai seks pra nikah?
- b. sebutkan beberapa contoh perilaku seksual pra nikah?
- c. Bagaimana akibat dari perilaku seksual pra nikah?
- d. Mengapa perilaku seksual bisa terjadi?

3. sikap

- a. bagaimana sikap anda terhadap perilaku seksual pra nikah?
- b. bagaimana cara menghindari hubungan seksual pra nikah?
- c. sekarang banyak remaja yang melakukan hubungan seksual pra nikah. Bagaimana sikap anda mengenai hal tersebut?
- d. Jelaskan apa yang menjadi alasan anda untuk melakukan atau tidak melakukan hubungan seksual pra nikah?

4. persepsi

- a. Menurut anda sejauh mana seharusnya batasan dalam hubungan pacaran?
- b. menurut pendapat anda, bolehkah remaja melakukan hubungan seksual pra nikah?
- c. apa yang menyebabkan remaja melakukan hubungan seksual pra nikah
- d. bagaimana pandangan lingkungan dan budaya anda menanggapi hubungan seksual pra nikah?

**PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM
GURU BIMBINGAN KONSELING**

IV. Karakteristik Responden

Nama :
Umur :
Pendidikan :
Pekerjaan :
Alamat :

I. Pertanyaan

- a. Jelaskan alasan siswa datang berkunjung di ruangan Bimbingan Konseling?
- b. Apakah siswa/siswi pernah menceritakan kepada bapak/ibu tentang perilaku seksual pra nikah yang telah mereka lakukan?
- c. Apakah siswa pernah mengalami masalah menyangkut perilaku seks pra nikah?
- d. Bagaimana perilaku siswa di lingkungan sekolah?
- e. Apa saja bentuk perilaku seks pranikah yang dilakukan siswa SMA Negeri rupit yang ibu/bapak ketahui?
- f. Apa tindak lanjut yang ibu lakukan kepada siswa yang melakukan perilaku seksual pra nikah?
- g. Apakah sekolah pernah mengadakan sosialisasi tentang pendidikan seks atau pendidikan kesehatan reproduksi?
- h. Kegiatan apa saja yang di upayakan oleh sekolah untuk mencegah perilaku seks pra nikah?
- i. Bagaiman aturan di SMAN Rupit kepada siswa untuk mencegah perilaku seks pra nikah pada siswa di SMA N Rupit?

**PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM
KEPALA SEKOLAH**

IV. Karakteristik Responden

Nama :
Umur :
Alamat :

V. Pertanyaan

- a. Bagaimana perilaku siswa di lingkungan sekolah berdasarkan yang ibu ketahui?
- b. Apa saja bentuk perilaku seks pranikah yang dilakukan siswa SMA Negeri rupit yang ibu/bapak ketahui?
- c. Apa tindak lanjut yang ibu lakukan kepada siswa yang melakukan perilaku seksual pra nikah?
- d. Apakah sekolah pernah mengadakan sosialisasi tentang pendidikan seks atau pendidikan kesehatan reproduksi?
- e. Kegiatan apa saja yang di upayakan oleh sekolah untuk mencegah perilaku seks pra nikah?
- f. Bagaiman aturan di SMAN Rupit kepada siswa untuk mencegah perilaku seks pra nikah pada siswa di SMA N Rupit?

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Responden yang saya hormati,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu Jurusan Kebidanan akan melaksanakan penelitian tentang **“Studi Fenomenologi Perilaku Seks Pra Nikah Pada Remaja di SMA Negeri Rupit 2019”**.

Nama : Nia Puri Suandani

NIM : PO. 5140417029

Dengan ini saya memohon kepada responden untuk bersedia menandatangani lembar persetujuan untuk menjadi responden dan menjawab pertanyaan dari penelitian sesuai dengan petunjuk yang ada. Jawaban responden akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas bantuan dan partisipasi dari responden saya ucapkan terimakasih.

Peneliti

Nia Puri Suandani

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Inisial :

Umur :

Alamat :

Bersedia menjadi responden dalam penelitian yang berjudul **“Studi Fenomenologi Perilaku Seks Pra Nikah Pada Remaja di SMAN Rupit Tahun 2019”**.

Saya bersedia mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan sesuai sistematika dan prosedur yang dilakukan dan menerima hasil yang diberikan .

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa unsur paksaan dari pihak manapun.

Responden

()



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
DINAS PENDIDIKAN



SMA NEGERI RUPIT

TERAKREDITASI A NPSN 10601959

Email : smurupit@gmail.com Telp : (0733) 4100169

Alamat : Jalan Depati Kecil Nomor 404 RT 01 Kelurahan Muara Rupit Kec. Rupit kode pos 31654

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 420/01/SMANR-SS/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri Rupit Menerangkan Bahwa :

Nama : NIA PURI SUANDAWI
NIM : PO5140417029
Jurusan : Kebidanan Ahli Jenjang
Program Studi : Diploma IV Kebidanan Ahli Jenjang

Yang namanya tersebut di atas adalah benar telah mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul " **Study Kualitatif Prilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMA Negeri Rupit Tahun Pelajaran 2018/2019**" pada tanggal 15 Februari s.d 15 Maret 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Rupit, 10 Maret 2019

Kepala Sekolah

Dra. Suprihartini, M.Pd
NIP. 19630823 199003 2 005



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU**

**Alamat : Jln. Lintas Sumatera KM 74 Lawang Agung Musi
Rawas Utara 31654**

SURAT REKOMENDASI

NO. 04/ 22 /DPM-PTSP/ II /2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DEFRI FAUZUL AZIM, S.STP, M. Si
Jabatan : Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kab. Musi Rawas Utara
Nip : 19821130 200112 1 005

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian Skripsi mahasiswa Politeknik Kesehatan Bengkulu Nomor : DM.01.04/1840/2/2019, dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama : NIA PURI SUANDANI
Nim : P05140417029
Judul Skripsi : Sudy Kualitatif Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA Negeri Rupit Tahun 2019 Kabupaten Musi Rawas Utara.

untuk penelitian di SMA Negeri Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Terhitung dari tanggal 1 Maret 2019 – 1 April 2019 dan bersedia mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan wajib lapor kembali setelah selesai penelitian.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat sebenar-benarnya serta digunakan sebagaimana mestinya.

Lawang Agung, 10 Maret . 2019



**Pt. Kepala Dinas Penanaman Modal
Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Musi Rawas Utara**

DEFRI FAUZUL AZIM, S.STP, M. Si
Pembina IV. a
NIP. 19821130 200112 1 005



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
DINAS PENDIDIKAN**

Jalan Kapten A. Rivai Nomor 47 Palembang, Sumatera Selatan
Telpon 0711-357897 Fax 0711-357897 Kode Pos 30129
Email : dikprovsumsel@yahoo.com Website : www.dikdiksumsel.net

Palembang, 14 Februari 2019

Nomor : 420/114 /SMA.1/Disdik.SS/2019
Lamp : -
Perihal : Izin Penelitian
a.n. Nia Puri Suandani

Kepada Yth.
Direktur PoltekNIK Kesehatan Bengkulu
di
Bengkulu

Menindaklanjuti Surat Direktur PoltekNIK Kesehatan Bengkulu Nomor: DM 0.04/1840/2/2019 tanggal, 07 Februari 2019 perihal Izin Penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, kami memberikan izin kepada :

Nama : Nia Puri Suandani
NIM : P051410417029
Program Studi : Diploma IV Kebidanan Alih Jenjang
Judul : Study Kualitatif Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Di SMA Negeri Rupit Tahun 2019.

Untuk melakukan penelitian di SMA Negeri Rupit , tanggal, 8 s.d. 12 Maret 2019 dan untuk selanjutnya dapat langsung berkoordinasi dengan Kepala Sekolah, SMA Negeri Rupit.

Demikian atas perhatian Saudara, terima kasih

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN



Tembusan Yth :
1. Kepala SMA Negeri Rupit.
2. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Lintas Sumatera Km 75 Kelurahan Muara RupitKec. Rupit Kode Pos 31654

Muara Rupit, 10 Maret 2019

Nomor : 070/ 55 /001 /BKBP/2019
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth
Kepala SMA Negeri Rupit
Kecamatan Rupit
Kabupaten Musi Rawas Utara
di-
Tempat

REKOMENDASI

Memperhatikan surat penelitian dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Politeknik Kesehatan Bengkulu Nomor: DM. 01/1840/ 2/ 2019 tanggal 07 Februari 2019 Perihal Izin Riset / Penelitian dengan ini kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik setelah meneliti dan mempertimbangkan permohonan yang bersangkutan, maka diberikan Rekomendasi Izin Penelitian Kepada:

Nama : Nia Pari Suandani
NIM : PO5140417029
Program studi : Diploma IV Kebidanan Alih Jenjang
Penanggung Jawab : Eliana, SKM, M.PH
Waktu Penelitian : 1 bulan
Tempat Penelitian : SMA NEGERI RUPIT
Judul Skripsi : *"Study Kualitatif Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMA Negeri Rupit Tahun 2019."*

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak Menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Penelitian tersebut semata-mata hanya dipergunakan untuk menyusun dalam bentuk skripsi serta bukan untuk di konsumsi masyarakat umum.
3. Harus menaati segala ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Hal-hal yang menyangkut kebijakan Pemerintah Kabupaten Musi Rawas Utara harus dikonsultasi terlebih dahulu kepada aparat yang terkait.
5. Setelah selesai melakukan penelitian agar menyerahkan laporan kepada Bupati Musi Rawas Utara melalui badan Kesatuan Bangsa dan politik Kabupaten Musi Rawas Utara.

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA



ERWIN ABDUL KARIM, S.Pd
Pembina-IVa
NIP. 19600515 198202 1 003

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Murata (Sebagai Laoran)
2. Kementerian Kesehatan RI Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Politeknik Kesehatan Bengkulu



KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

POLITEKHNIK KESEHATAN BENGKULU

D IV KEBIDANAN ALIH JENJANG

jln. Indragiri No. 03 Padang Harapan Bengkulu

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Pembimbing : Yuliana Lubis M.Kes
NIP : 195407011976032001
Nama Mahasiswa : Nia Puri Suandani
NIM : P0 5140 417 029
Judul Proposal Skripsi : Studi Fenomenologi Perilaku Seksual Pra Nikah pada Remaja di SMA Negeri Rupit Tahun 2019

No	Hari / Tanggal	Topik	Saran	Paraf Pembimbing
1	Senin /1 Oktober 2018	Konsul Judul Skripsi	Acc Judul Skripsi	
2	Rabu /9 januari 2019	Konsul Bab I, II dan III	Perbaiki Bab I, II, dan III	
3	Senin/14 Januari 2019	Konsul Bab III	Perbaiki Bab III	
4	Kamis/ 17 Januari 2019	ACC Ujian Proposal	Ujian Proposal	
5	Kamis/7 februari 2019	Revisi Proposal	Lanjutkan Penelitian	
6	Jumat / 1 Maret 2019	Konsul Hasil	Tambahkan Sampel	
7	Jumat / 8 Maret 2019	Konsul Bab IV	Perbaiki Bab IV	
8	Senin/ 11 Maret 2019	Konsul Bab IV dan V	Tambahkan Pembahasan	
9	Rabu /12 Maret 2019	Konsul Bab IV dan V	Tambahkan Tabel Indept Interview	
10	Selasa/ 18 Juni 2019	ACC Ujian Skripsi	Ujian Skripsi	
11	Selasa/ 3 Juli 2019	Revisi Bab IV	Perbaiki	
12	Rabu/ 18 Juli 2019	ACC	ACC	



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

D IV KEBIDANAN ALIH JENJANG

Jln. Indragiri No. 03 Padang Harapan Bengkulu

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Pembimbing : Eliana,SKM,MPH
NIP : 196505091989032001
Nama Mahasiswa : Nia Puri Suandani
NIM : P0 5140 417 029
Judul Proposal Skripsi : Studi Fenomenologi Perilaku Seksual Pra Nikah pada Remaja di SMA Negeri Rupit Tahun 2019

No	Hari / Tanggal	Topik	Saran	Paraf Pembimbing
1	Senin /1 Oktober 2018	Konsul Judul Skripsi	Acc Judul Skripsi	
2	Rabu /9 Januari 2019	Konsul Bab I, II dan III	Perbaiki Bab I, II, dan III	
3	Senin/14 Januari 2019	Konsul Bab III	Perbaiki Bab III	
4	Kamis/ 17 Januari 2019	ACC Ujian Proposal	Ujian Proposal	
5	Kamis/7 Februari 2019	Revisi Proposal	Lanjutkan Penelitian	
6	Jumat / 1 Maret 2019	Konsul Hasil	Tambahkan Sampel	
7	Jumat / 8 Maret 2019	Konsul Bab IV	Perbaiki Bab IV	
8	Senin/ 11 Maret 2019	Konsul Bab IV dan V	Tambahkan Pembahasan	
9	Rabu /12 Maret 2019	Konsul Bab IV dan V	Tambahkan Tabel Indept Interview	
10	Selasa/ 18 Juni 2019	ACC Ujian Skripsi	Ujian Skripsi	
11	Selasa/ 3 Juli 2019	Revisi Bab IV	Perbaiki	
12	Rabu/ 18 Juli 2019	ACC	ACC	

Perilaku	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5	Informan 6	Informan 7	Informan 8	Informan 9	Informan 10	Kesimpulan
Usia pertama kali pacaran	15 tahun	15 tahun	13 tahun	13 tahun	15 tahun	15 tahun	13 tahun	13 tahun	14 tahun	15 tahun	13-15 tahun
Jumlah pacar yang pernah dimiliki	5 orang	5 orang	2 orang	3 orang	2 orang	1 orang	3 orang	4 orang	2 orang	1 orang	1-5 orang
Perilaku seksual	Pegangan tangan	Pegangan tangan	-	Pegangan tangan	Pegangan tangan	Pegangan tangan	Ciuman Pelukan Hubungan seksual	Pegangan tangan	Pegangan tangan	Pegangan tangan	Sebagian besar siswa melakukan pegangan tangan, 1 orang melakukan hubungan seksual
Tempat melakukan perilaku seksual	Tempat jalan dan makan-makan	Kelas	-	Kafe	Acara pesta	Kelas	Semak-semak	Tempat wisata	Acara makan-makan	Jalan-jalan	Kelas, kafe, tempat acara, tempat makan
Intensitas	Sering	sering	-	sering	Sekali-kalii	Sering	3 kali	jarang	Sering	Sekali-sekali	Sekali-kali dan sering

Pengetahuan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5	Informan 6	Informan 7	Informan 8	Informan 9	Informan 10	Kesimpulan
Pengertian seks pra nikah	Perilaku yang berbahaya bagi usia dibawah umur	Perilaku yang merusak	Melakukan hubungan seksual di luar nikah	Menyerahkan kehormatan	Tidak tahu	Melakukan hubungan suami istri	Perilaku yang tidak baik	Seks sebelum nikah	Perilaku yang tidak baik	Pacaran sebelum nikah	Perilaku yang merusak dengan melakukan hubungan seksual sebelum nikah
Contoh perilaku seks pra nikah	Ciuman, Berhubungan intim	Ciuman, seks	Seks, pegangan tangan, ciuman	Ciuman pelukan mojok	Hubungan seks Pegangan tangan ciuman	Ciuman bibir Pelukan Pegangan tangan Hubungan seksual	Ciuman hubungan intim	Ciuman Pelukan hubungan seks	Hubungan seks	Pelukan Pegangan tangan mesra-mesraan	Pegangan tangan, ciuman pelukan, hubungan seks
Akibat seks pra nikah	Merusak masa depan, Merusak hubungan keluarga	Mempermalukan diri sendiri	Hamil di luar nikah	Malu diri sendiri, orang tua dan sekolah	Malu Masa depan hancur	Menimbulkan penyakit	Malu	Merusak kehormatan	Masa depan suram	Hamil diluar nikah	Hamil diluar nikah, malu, menimbulkan penyakit
Penyebab seks pra nikah	Nafsu	Nafsu	Suka sama suka	Banyak godaan	Tidak tahu	Pergaulan bebas	Saling suka, Kesempatan	Kurangnya pengetahuan	Pacaran terlalu dekat	Suka sama suka	Nafsu , suka sama suka, kesempatan

Sikap	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5	Informan 6	Informan 7	Informan 8	Informan 9	Informan 10	kesimpulan
Sikap terhadap perilaku seks pra nikah	Menghindari	menghindari	Menolak	Menolak	Menolak	Tidak mendekati	Pasrah	menolak	menghindari	Menjauhi	Menghindari dan menolak
Cara menghindari perilaku seks pra nikah	Jangan sering nonton film porno dan majalah dewasa	Tidak pacaran	Menghindarinya dengan menahan diri untuk tidak melakukan	Jangan pacaran	Jangan terlalu dekat	Menolak untuk melakukan perilaku seksual	Dilandasi dengan iman yang kuat	Tidak pacaran	Jaga jarak	Tidak berdekatan	Tidak nonton film porno, majalah dewasa serta menolak untuk melakukan perilaku seksual dengan landasan keimanan
Sikap terhadap remaja yang melakukan seks pra nikah	Tidak wajar dan menjauhi	Menjauhi dan menasehati	Menasehatinya	Tidak ikut campur	Menasehati	Biasa saja	Tidak ikut campur	Biasa saja	menasehati	Tidak ikut campur	Menasehati dan tidak ikut campur
Alasan melakukan dan tidak melakukan	Memilih tidak melakukan untuk masa depan	Tidak melakukannya karena tidak baik menurut agama	Tidak melakukannya untuk menjaga nama baik keluarga	Tidak melakukan untuk menjaga nama baik keluarga	Tidak melakukan untuk menjaga nama keluarga	Tidak melakukan karena punya cita-cita	Melakukan karena ada kesempatan	Tidak melakukan karena takut dengan Tuhan	Tidak melakukan karena demi masa depan	Tidak melakukan karena takut malu	Karena untuk menjaga nama kelurgaan masa depan

Presepsi	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5	Informan 6	Informan 7	Informan 8	Informan 9	Informan 10	Kesimpulan
Batasan dalam pacaran	Sebatas pegangan tangan	Pegangan tangan	Sebatas ngobrol	Pegangan tangan	Jalan rame-rame	Ngobrol	Sebatas pegangan tangan	Sebatas ketemuan	Pegangan tangan	Ngobrol	Ngobrol dan pegangan tangan
Boleh atau tidak boleh melakukan hubungan seksual	Tidak boleh	Tidak boleh	Tidak boleh	Belum boleh	Tidak boleh	Tidak boleh	Tidak boleh	Tidak boleh	Tidak boleh	Tidak boleh	Tidak boleh
Sebab remaja melakukan hubungan seksual	Nafsu	Nafsu	Suka sama suka	Menurut pribadi masing-masing	Cinta	Suka sama suka	Suka sama suka	Nafsu	cinta	Sama-sama suka	Nafsu dan suka sama suka
Presepsi lingkungan	Tidak mendukung	Mengucilkan dan menolak	Menolak dan tidak mendukung	Mengucilkan dan tidak setuju	Menolak dan mengucilkan	Langsung disuruh menikah	Mengucilkan	Menjauhi	Tidak mendukung	Menolak	Tidak mendukung dan mengucilkan